

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel literasi produk perbankan syariah (X) merupakan variabel bebas (*independent variabel*), kemudian variabel minat menabung (Y) merupakan variabel terikat (*dependent variabel*). Survey pada Ormas Anggota Islam di Kota Bandung, dilaksanakan pada tahun 2017.

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif serta adanya pengaruh sebab-akibat. Penelitian deskriptif yaitu untuk “menjelaskan suatu kondisi sosial tertentu” (Morissan, 2012:37). Metode penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis” (Suharsaputra, 2014:49). Kemudian penelitian ini merupakan metode kausalitas yaitu “hubungan sebab-akibat apabila dalam proposisi secara khusus menyatakan bahwa perubahan dalam suatu variabel menyebabkan suatu perubahan dalam variabel lain dalam satu arah tertentu” (Silalahi, 2012:144).

Oleh karenanya, peneliti menggunakan metode kausalitas eksperimen, dimana satu variabel bebas dan mengamati akibat yang terjadi kepada satu atau lebih variabel terikat. Dalam penelitian ini, akan dibahas secara mendalam bagaimana literasi produk perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah.

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancangan penelitian pada dasarnya adalah “strategi untuk memperoleh data yang dipergunakan dalam menguji hipotesa yang meliputi penentuan pemilihan subjek, sumber data, teknik pengumpulan data, serta prosedur yang akan ditempuh” (Sahayu, 2013). Adapun desain penelitian yang digunakan

ialah desain eksplanatori, desain eksplanatori adalah “bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel” (Silalahi, 2012:30). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menguji hipotesis yang dapat menjelaskan sejauh mana literasi perbankan syariah mempengaruhi minat menabung di bank syariah.

3.3.1 Definisi dan Operasional Variabel

Menurut Silalahi (2012:120) menyatakan bahwa operasional variabel merupakan “seperangkat petunjuk atau operasi yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengamatinya dengan memiliki rujukan-rujukan empiris (bisa menghitung, mengukur atau mengumpulkan informasi melalui penalaran kita)”. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Maka dari itu variabel merupakan suatu item yang sederhana atau konsep yang berisikan nilai deret atau variabel juga bisa disebut sebagai konsep yang memiliki bermacam-macam nilai. Pengukuran adalah penggunaan angka-angka atau item yang mewakili aspek-aspek atau dimensi-dimensi konsep yang diukur berdasarkan standar atau aturan tertentu. Tujuan dari pengukuran adalah untuk membedakan satu unit analisis dengan unit analisis yang lain berdasarkan variabel yang diukur. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti, yaitu menurut:

1. Variabel bebas (*independent variabel*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel sebab (*cause variable*) atau sesuatu yang mengkondisikan terjadinya perubahan dalam variabel lain (Silalahi, 2012:133). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah literasi produk perbankan syariah (X)

2. Variabel terikat (*dependen variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Silalahi, 2012:135). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat menabung (Y).

Berikut ini merupakan tabel operasional variabel, yaitu bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel/Konsep Teoritis	Indikator	Skala
Minat (Y)	Keinginan konsumen untuk menabung (Resmawa, 2017)	Ordinal
Minat merupakan keinginan seseorang yang menimbulkan ketertarikan terhadap sesuatu tanpa paksaan dari orang lain (Rusdianto & Ibrahim, 2016) dan (Assauri, 2011)	Keinginan untuk memahami produk tabungan (Trisnadi & Surip, 2013)	Ordinal
Bahwa minat pembelian dianggap sebagai pengukuran kemungkinan konsumen membeli produk tertentu, dimana apabila niat pembelian lebih tinggi maka kemungkinan pembelian akan lebih besar (Rini, Sukaatmadja, & Giantari, 2017)	Kemungkinan merekomendasikan produk tabungan kepada orang terdekat (Kusuma & Untarini, 2014)	Ordinal
Literasi Produk Perbankan Syariah (X)	Pengetahuan jenis-jenis produk (Hanjaya, 2016)	Ordinal
Literasi keuangan memiliki dimensi aplikasi tambahan yang menyiratkan bahwa seseorang harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuan finansialnya untuk membuat keputusan (Huston, 2010).	Produk sebagai perangkat manfaat (Syafitri, 2014).	Ordinal
Pengetahuan adalah sejumlah pengalaman dengan berbagai macam informasi tentang produk atau jasa tertentu yang dimiliki (Gampu, Kawet, & Uhing, 2015)	Keyakinan produk (Otoritas Jasa Keuangan, 2012).	Ordinal

3.3.2 Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

1. Populasi

“Populasi adalah semua anggota suatu subjek, variabel, konsep, fenomena dari objek yang ingin kita ketahui yang dijadikan sebagai objek penelitian” (Eriyanto, 2011:109); (Muhiddin, 2010:1); dan (Morissan, 2012:109). Oleh karena itu populasi merupakan sebuah kelompok atau lingkungan tertentu dengan jumlah berdasarkan jumlah sebenarnya atau keseluruhan yang akan digunakan untuk penelitian yang akhirnya akan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi dari Ormas Islam yaitu:

Tabel 3. 2
Ormas Islam di Bandung

No	Nama Organisasi	Inisial
1	Muhammadiyah	Muhammadiyah
2	Nahdhatul Ulama	NU
3	Persatuan Islam	Persis
4	Persatuan Umat Islam	PUI
5	Syarikat Islam	SI
6	Mathlaul Anwar	MA
7	Dewan Masjid Indonesia	DMI
8	Dewan Dakwah Islam Indonesia	DDII
9	Majelis Dakwah Indonesia	MDI
10	Badan Koordinasi Pemuda Masjid Indonesia	BKPMI
11	Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia	ICMI
12	Pembinaan Iman dan Tauhid Islam	PITI
13	Ikatan Persatuan Haji Indonesia	IPHI
14	Persatuan Tarbiyah Islamiyah	PERTI
15	Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an	LPTQ
16	Badan Kesejahteraan Masjid	BKM
17	Badan Penasehat Perkawinan, Perselisihan Perceraian	PB4
18	Jami'atul Wasliyah	Al Jawami
19	Gerakan Pembaharuan Pendidikan Islam	GUPPI
20	Himpunan Mahasiswa Islam	HMI
21	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia	PMII

Sumber: *Kementrian Agama RI (2009)*

2. Sampel

Sampel adalah “subset dari populasi, terdiri dari sebagian populasi. Sampel ini dipilih karena dalam banyak kejadian yang tidak dapat diteliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membuat sebuah perwakilan pouplasi yang disebut sampel” (Ferdinand, 2014:171). Populasi Ormas Islam di Kota Bandung jumlahnya cukup banyak dan tersebar luas. Oleh karena itu, dalam menentukan sampel Ormas

Islam, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik *judgment sampling*. Karakteristik dari jenis sampling tersebut adalah bahwa yang dijadikan sampel didasarkan kepada kebutuhan penelitian dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhannya dalam penelitian (Suryani & Hendryadi, 2015).

Adapun kriteria Ormas Islam yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu tiga ormas Islam terbesar yang berada di Kota Bandung. Pendapat menurut Kementerian Agama Jawa Barat (2010); NU (2015); Persis (2015) dan Wikipedia (Wikipedia, 2017) tiga terbesar di Kota Bandung dilihat dari jumlah Pimpinan kantor cabang yaitu NU, Muhammadiyah dan Persis. Memiliki banyak cabang di Kota Bandung, maka dengan begitu memiliki banyak pengurus dan anggota. Selain itu Memiliki banyak pesantren, pengajar atau pengurus pesantren merupakan bagian dari anggota Ormas Islam. Berdasarkan kriteria dan pendapat tersebut, maka diperoleh sampel Ormas Islam yang memenuhi kriteria tersebut yaitu:

- 1) Nahdatul Ulama (NU)
- 2) Muhammadiyah
- 3) Persatuan Islam (Persis)

Populasi pengurus dan anggota Ormas Islam tidak diketahui jumlahnya, karena tidak ada keanggotaan khusus di Ormas Islam. Serta tersebar luas di wilayah Kota Bandung, oleh sebab tidak diketahui jumlah keseluruhan populasi dari pengurus dan anggota Ormas Islam. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel pada Ormas Islam yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Jenis *purposive sampling* dengan teknik *quota sampling* digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang mana penelitian ini membutuhkan sampel berkisar 150 karena menggunakan metode analisis path dengan menggunakan regresi minimal populasi penelitian yaitu 30 (Ghozali I. , 2014). Maka diambil penelitian setiap ormas sebanyak 50 responden. Penelitian dengan *quota sampling* mengartikan bahwa peneliti menentukan sendiri kuota sampel yang diambil dari masing-masing Ormas Islam. Penelitian ini membandingkan setiap Ormas Islam, sehingga jumlahnya harus sama rata. Penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 150

sampel pengurus dan anggota pada Ormas Islam dengan rincian kuota sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Sampel Pengurus Ormas Islam

No	Nama Ormas Islam	Jumlah Sampel
1	Nahdatul Ulama (NU)	50
2	Muhammadiyah	50
3	Persatuan Islam (Persis)	50
Jumlah		150

3.3.3 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan menggunakan kuesioner. Primer adalah “data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti. Metode atau pendekatan yang dapat dilakukan dalam proses pengumpulan data yang bersifat primer ini dapat menggunakan angket/kuesioner” (Suryani & Hendryadi, 2015). Kemudian pengertian kuesioner menurut Tanjung & Devi (2013) “kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden”.

Menurut Morissan (2012:96) data ordinal adalah “objek atau peristiwa diurutkan berdasarkan dimensi tertentu, misalnya dari terkecil sampai terbesar. Para ahli biasanya mengukur status sosial-ekonomi keluarga berdasarkan kelas mulai dari rendah, agak rendah, menengah, menengah atas dan atas”. Skala model pengukuran skala likert menurut Riduwan & Kuncoro (2012) “untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.

Oleh karena itu bentuk angket yang disebar adalah angket tertutup, yaitu pada setiap pernyataan disediakan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih oleh setiap responden dengan menggunakan data ordinal dengan model skala likert.

Kuesioner dalam penelitian ini dikonstruksi dalam empat jenis angket yakni tentang literasi produk perbankan syariah dan minat menabung. Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti langkah langkah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi angket

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Terdapat lima alternatif jawaban dan setiap alternatif jawaban disesuaikan dengan pernyataan.

2. Menetapkan skala penilaian angket

Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan alternatif jawaban berupa skala likert. Dimana mempunyai lima alternatif jawaban dengan ukuran ordinal.

3. Melakukan uji coba angket

Sebelum melakukan pengumpulan data sebenarnya, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item angket yang berkaitan dengan redaksi, alternatif jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karenanya instrumen penelitian harus diuji coba terlebih dahulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut merupakan penjabaran teknik uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian:

1. Uji Validitas

Menurut Morisson (2012:103) bahwa validitas yaitu “harus mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang diteliti”. Menentukan validitas pengukuran memerlukan suatu evaluasi terhadap kaitan antara definisi operasional variabel dengan definisi konseptual. Oleh karena itu alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian harus tepat (valid). Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tepat tidaknya angket-angket yang disebarkan kepada responden.

Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut menurut Arikunto (2010:213):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Korelasi Product Moment
 N : Jumlah Populasi
 $\sum X$: Jumlah skor butir (x)
 $\sum Y$: Jumlah skor variabel (y)
 $\sum X^2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)
 $\sum Y^2$: Jumlah skor butir variabel (y)
 $\sum xy$: Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2013*. Dari 3 indikator literasi produk perbankan syariah, diuraikan menjadi 17 butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel literasi produk perbankan syariah:

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Produk Perbankan Syariah (X)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0.890	0.361	Valid
2	0.704	0.361	Valid
3	-0.741	0.361	Tidak Valid
4	0.760	0.361	Valid
5	0.543	0.361	Valid
6	0.669	0.361	Valid
7	0.821	0.361	Valid
8	0.784	0.361	Valid
9	-0.524	0.361	Tidak Valid
10	-0.255	0.361	Tidak Valid
11	0.734	0.361	Valid
12	0.864	0.361	Valid
13	0.705	0.361	Valid
14	0.237	0.361	Tidak Valid

15	0.626	0.361	Valid
16	0.735	0.361	Valid
17	0.468	0.361	Valid

Sumber: *Hasil Coba Uji Angket*

Berdasarkan tabel 3.4 terdapat empat item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih rendah dari r_{tabel} . Pada variabel X_2 terdapat empat item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel X menjadi 13 item.

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dan perhitungannya menggunakan program *Microsoft Excel 2013*. Dari 3 indikator minat menabung, diuraikan menjadi sembilan butir pernyataan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel literasi produk perbankan syariah:

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Menabung (Y)

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
18	0.664	0.361	Valid
19	0.652	0.361	Valid
20	-0.052	0.361	Tidak Valid
21	0.778	0.361	Valid
22	0.808	0.361	Valid
23	0.776	0.361	Valid
24	0.792	0.361	Valid
25	0.741	0.361	Valid
26	0.242	0.361	Tidak Valid

Sumber: *Hasil Coba Uji Angket*

Berdasarkan Tabel 3.5 terdapat dua item yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki koefisien korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih rendah dari r_{tabel} . Pada variabel Y terdapat dua item yang tidak valid sehingga jumlah item variabel Y menjadi tujuh item.

Tabel 3. 6
Rekapitulasi Jumlah Angket Hasil Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba		
			Valid	Tidak Valid	Jumlah Item
1	Literasi Produk Perbankan Syariah	17	13	4	13

Husniati, 2017

PENGARUH LITERASI PRODUK PERBANKAN SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (SURVEY PADA ANGGOTA ORMAS ISLAM DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Minat Menabung	9	7	2	7
	Total	26	20	6	20

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. Arikunto (2010:221) berpendapat bahwa “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa, sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maka digunakan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \text{ (Arikunto S. , 2010:239)}$$

Dimana:

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varian total

Rumus variannya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \text{ (Arikunto S. , 2010:227)}$$

Keterangan:

σ_t^2 : Harga varians total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N : Jumlah responden

Dengan melakukan uji reliabilitas instrumen, maka akan diketahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran tersebut

dapat dipercaya. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r , kriterianya yaitu:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r_{hitung}	r_{tabel}	
1	Literasi Produk Perbankan Syariah (X)	0.781	0.361	Reliabel
2	Minat Menabung (Y)	0.740	0.361	Reliabel

Sumber: Hasil uji coba angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain adalah mendeskripsikan data, dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

Untuk mencapai tujuan analisis data, maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data

- 2) Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data
- 3) Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada. Adapun pola pembobotan untuk tahapan koding dengan nilai positif adalah skor 5 untuk jawaban sangat setuju/sangat tinggi, skor 4 untuk jawaban setuju/tinggi, skor 3 untuk jawaban kurang setuju/ sedang, skor 2 untuk jawaban tidak setuju/rendah dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju/sangat rendah. Kemudian nilai yang negatif yaitu kebalikan dari nilai yang positif. Selanjutnya dengan skala nominal dengan nilai positif yaitu skor 2 untuk Ya dan skor 1 untuk Tidak, sedangkan nilai negatif yaitu sebaliknya dari nilai positif.
- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil regresi yang dilakukan telah bebas dari gejala linearitas dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan dalam penelitian. Pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametrik, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal, maka teknik statistik parametrik tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Dengan demikian penelitian harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak. Sugiyono (2009:69) mengatakan “suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya”.

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji

statistik yang akan dipergunakan. Pengujian normalitas ini harus dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi jika terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali I. , 2014). Apabila model regresi dalam penelitian terkena heteroskedastisitas maka estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE), tetapi mungkin hanya sampai *Linier Unbiased Estimator* (LUE). Guna menghilangkan heteroskedastisitas, dapat beberapa metode yang dilakukan (Rohamana, 2013).

3. Teknik Analisis Data Deskriptif

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menjelaskan Penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian yang terjadi. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk “memberikan gambaran akurat dari sebuah data, menggambarkan suatu proses, mekanisme, atau hubungan antar kejadian” (Suryani & Hendryadi, 2015).

Teknik analisis ini digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu untuk mengetahui gambaran literasi produk perbankan syariah dan mengetahui gambaran minat menabung di Ormas Islam Kota Bandung. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, presentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

4. Teknik Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana adalah analisis regresi yang hanya terdiri atas dua yakni satu variabel *dependen* dan variabel *independen* yang mana analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Rohamana, 2013). Pada penelitian ini, variabel *dependen* yang digunakan adalah literasi produk perbankan syariah (X) dan variabel *independen* yaitu minat menabung (Y). maka dari itu, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Minat Menabung

β_0 = Konstantas

β_1 = Koefisien regresi

X = Literasi produk perbankan syariah

e = Variabel gangguan

Uji parsial atau uji t pada umumnya digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Rohamana, 2013) uji t dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

Apabila dilihat secara parsial, maka hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji satu sisi (*one tail*) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H0: $\beta_1 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Ha: $\beta_1 > 0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel X terhadap variabel Y

Adapun kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis dapat ditentukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel dari distribusi tabel, dimana pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi/ tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) dan ketentuannya sebagai berikut:

t hitung > t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima

t hitung < t tabel maka H0 diterima dan Ha ditolak

Koefisien determinasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Rohamana, 2013). Adapun formula koefisien determinasi R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}^2_i}{\sum y^2_i}$$

$$R^2 = \frac{b_{12,3} \sum x_{2i} y_i + b_{13,2} \sum x_{3i} y_i}{\sum y^2_i}$$

Berkaitan dengan rumusan tersebut besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1, atau dengan kata lain $0 \leq R^2 \leq 1$ yang berarti bahwa apabila nilai R^2 semakin mendekati angka 1, maka akan semakin baik model regresi yang

mampu menjelaskan bahwa semakin terdapat pengaruh yang erat antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Begitu pula dengan nilai R^2 yang semakin mendekati nol maka menunjukkan bahwa model regresi yang diteliti semakin kurang baik, dan berarti semakin kecil atau tidak ada pengaruh yang erat antara variabel independen dengan variabel dependen.